

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Sedangkan variabel independennya adalah *corporate governance* yang diukur melalui komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit dan leverage keuangan.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan kegiatan manager untuk mengubah tingkat laba yang dilaporkan baik itu dengan menaikkan laba atau menurunkan laba. Hal ini dilakukan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan tingkat *discretionary accruals*. Yang dihitung menggunakan model akrual *The Modified Jones Models*. Model ini dirumuskan untuk menghilangkan kecenderungan perkiraan dari model Jones untuk mengukur discretionary accruals dengan kesalahan ketika kebijakan dilakukan melalui pendapatan. Dalam modified Jones models, non discretionary accruals diperkirakan selama periode kejadian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mengukur total accrual dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{laba bersih} - \text{ arus kas operasi}$$

- b. Menghitung nilai accrual yang diestimasi dengan persamaan regresi

$$\frac{TAC_t}{A_{t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right) + \epsilon$$

Dimana :

TAC_t : total accrual perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta Sales_t$: perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : aktiva tetap (gross property plant and equipment) tahun t

c. Menghitung Nondiscretionary Accrual Model (NDA) adalah sebagai berikut :

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Sales_t - \Delta REC_t}{A_{t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{t-1}} \right)$$

Dimana :

NDA_t : Nondiscretionary accruals pada tahun t

β : Beta coefficient yang diperoleh dari hasil regresi

d. Menghitung discretionary accrual

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Dimana :

DAC_t : discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada pemegang saham khususnya dan *stakeholder* pada umumnya.

Pada penelitian ini *corporate governance* yang diukur melalui komposisi dewan komisaris, kepemilikan instusional, komite audit dan Leverage.

1. Dewan komisaris (X1) adalah organ perusahaan yang mengemban dua tugas, yaitu mengawasi direksi dan memberi nasihat kepada direksi perusahaan. Dewan komisaris sangat penting dalam sistem *corporate governance*, yaitu mengawasi sekaligus memberi nasihat kepada pengelola perusahaan. Ditegaskan lebih lanjut bahwa posisi dewan komisaris adalah menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas di samping sebagai pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. (Wahyu K,2012).

$$\text{Dewan Komisaris} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris yang ada dalam Dewan Komisaris}}$$

2. Komite Audit (X3). Pada saat ini pedoman *corporate governanve* mensyaratkan setiap perusahaan atau emiten agar dapat terdaftar di pasar modal untuk memiliki komite audit. Peran dan tanggung jawab komite audit yang dituangkan dalam bentuk piagam komite audit (*audit commiittee charter*) harus memperoleh persetujuan dewan komisaris dan ditinjau ulang secara reguler. Tugas paling menantang komite audit adalah menetapkan tujuan institusi mereka sendiri dengan jelas dan terukur, serta melakukan kajian terhadap kinerja mereka

berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Komite audit juga harus menjelaskan hambatan atas tidak tercapainya tujuan yang ditetapkan melalui diagnosa, diikuti dengan penetapan langkah serta upaya perbaikan, untuk kemudian melaporkannya kepada dewan komisaris . (Niki L,2016).

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100$$

3. Kepemilikan Institusional (X3). Menurut theory keageanan (agency theory) adanya pemisihan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (agency probelm), yaitu ketidak sejajaran kepentingan antara principal dan agent. Hal ini memicu terjadinya manajemen laba.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

4. Leverage Keuangan Perusahaan (X4)

Rasio leverage (*leverage ratios*) mengukur tingkat sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Tingginya ratio leverage terhadap aset menunjukkan semakin banyak aktiva yang didanai hutang pihak luar, dan menunjukkan resiko perusahaan dalam pelunasannya, sehingga menyebabkan insentif manajemen untuk merekayasa kinerja guna menjaga kepercayaan dari pihak eksternal. Secara formal, degree of financial leverage (DFL) bisa dituliskan sebagai berikut :

$$\text{DFL} = \frac{\text{Presentase Perubahan EPS}}{\text{Presentase Perubahan Ebit}} \times 100\%$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan semua perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015- 2017
- b) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017
- c) Perusahaan perbankan yang mempublikasikan aktifitas Corporate Governance selama periode 2015 -2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data kuantitatif . “ Data kuantitatif yaitu data yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu” (Indriantoro dan Supomo, 2002;115). Data yang diambil merupakan data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari catatan dan laporan historis yaitu berupa laporan keuangan tahunan (annual report) masing masing perusahaan selama periode penelitian, yaitu mengenai komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, leverage dan manajemen laba.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder . Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pojok BEI STIE Malang Kucecwara, situs idx.co.id. Indonesia laporan perusahaan keuangan perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 .

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi yaitu pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan beserta informasi tambahan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2015 sampai dengan 2017, Penyajian data dilakukan secara time series. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah : laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen beserta catatan laporan keuangannya, data-data dengan komposisi dewan komisaris, kepemilikan perusahaan, komite audit, serta data tambahan dari perusahaan-perusahaan perbankan serta dari Bank Indonesia sebagai regulator perbankan Indonesia.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan membandingkan Asymptotic Significance dengan $\alpha = 5\%$. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymptotic Significance-nya $> 0,05$ (Santoso, 2006:212).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2006 : 203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk

menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2006 :206) adalah :

- a) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
- b) Mempunyai angka tolerance mendekati 1

3. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varaiian berbeda, disebut heteroskedastistas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastitas (Santoso; 2006:208). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot.

Lebih lanjut menurut Santoso (2006: 210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka telah terjadi heteroskedastistas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastistas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Widayat dan Amirullah (2006: 108) jika terjadi autokorelasi maka kosekuensinya adalah estimator masih tidak efisien, oleh karena itu interval keyakinan menjadi lebar. Konsekuensi lain jika permasalahan autokorelasi dibiarkan maka varian kesalahan pengganggu menjadi underestimate, yang pada akhirnya penggunaan uji t dan uji F

tidak lagi bisa digunakan. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi adalah dari besaran Durbin Waston. Secara umum nilai Durbin Waston yang bisa diambil patokan menurut Santoso (2006:219) adalah :

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

a. Untuk mencari pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan model analisa regresi liner berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$DAit = \beta_0 + \beta_1 KDKit + \beta_2 Kiait + \beta_3 Kait + \beta_4 LEVit + e$$

Dimana :

DAit = Nilai discretionary accruals perusahaan i pada periode t

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen.

KDKit = Komposisi dewan komisaris perusahaan i pada tahun t. (dilihat dari presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris).

Kia = Kepemilikan institusional perusahaan i pada tahun t. (dilihat dari presentase kepemilikan saham perusahaan yang perusahaan yang dimiliki oleh lembaga terhadap modal secara keseluruhan).

Kait = Komite audit perusahaan i pada tahun t. (dilihat dari jumlah total anggota komite audit).

LEV_a = Leverage keuangan perusahaan i pada tahun t. (dilihat dari presentase perbandingan antara perubahan laba bersih setelah pajak dengan presentase perubahan EBIT).

b. Uji Hipotesis

1. Uji F (F-test) (Uji Hipotesis I)

Analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independent dalam hal ini variabel komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan komite audit serta leverage keuangan terhadap variabel dependent manajemen laba.

2. Uji t (t-test) (Uji Hipotesis II)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial atau per variabel.

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.